

SKRIPSI

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

*Disusun dan diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk mendapatkan gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam
Riau*



Oleh:

KURSI HANDAYANI
175310575

PROGRAM STUDI AKUNTANSI S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2022



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Kursi Handayani
NPM : 175310575
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Akuntansi S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian di
Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Disahkan Oleh:

PEMBIMBING

Efi Susanti, SE., M.Acc

Mengetahui:

DEKAN

KETUA PRODI

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

TANDA PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Nama : Kursi Handayani
NPM : 175310575
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Penelitian : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko
Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir
Kabupaten Kampar

Disetujui Oleh

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Nina Nursida, SE., M.Acc. ()
2. Haugesti Diana, SE., M.Ak. ()

Pembimbing

Efi Susanti, SE., M.Acc.

Mengetahui

Ketua Program Studi Akuntansi S1

Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 133
Perhentian Marpoyan
Tel. (0761) 674681 Fax. (0761) 674834
Pekanbaru-28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : KURSI HANDAYANI
NPM : 175310575
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI S1
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA
TOKO BARANG HARIAN DI KECAMARAN
TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR
SPONSOR : Efi Susanti, SE., M.Acc.,

Dengan perincian bimbingan skripsi sebagai berikut:

Tanggal	Catatan Sponsor	Berita Acara	Paraf Sponsor
06/04/2021	X	Perbaiki penulisan sesuai dengan buku panduan	
		Perbaiki LBM	
		Tambahkan referensi pada Telaah Pustaka	
01/09/2021	X	Perbaiki survei awal pada LBM	
		Perbaiki bab 3 bagian penjelasan populasi dan	

		data sekunder	
08/12/2021	X	Perbaiki teknik penulisan sesuai buku panduan	
		ACC Proposal	
21/04/2022	X	Perbaiki penulisan abstrak	
		Perbaiki penulisan kata pengantar	
		Perbaiki penulisan daftar isi	
11/05/2022	X	Tambahkan pembahasan bab 4	
		ACC Skripsi	

Pekanbaru, 15 Agustus 2022

WAKIL DEKAN I



Dina Hidayat,SE.,M.Si.,Ak.,CA

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

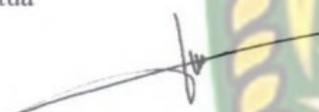
Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 664/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 29 Juni 2022, Maka pada Hari Kamis 30 Juni 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Akuntansi S1** Tahun Akademis 2021/2022

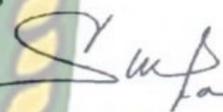
- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Kursi Handayani |
| 2. NPM | : 175310575 |
| 3. Program Studi | : Akuntansi S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian di Kec. Tapung Hilir Kab. Kampar. |
| 5. Tanggal ujian | : 30 Juni 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang sidang meja hijau FEB UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B) 77,75 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA
Ketua Prodi Akuntansi S1

Dosen penguji :

1. Efi Susanti, SE., M.Acc
2. Nina Nursida, SE., M.Acc
3. Haugesti Diana, SE., M.Ak


(.....)

(.....)

(.....)

Notulen

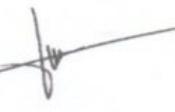
1. Halimahtussakdiah, SE., M.Ak., Ak., CA


(.....)

Pekanbaru, 30 Juni 2022

Mengetahui
Dekan,




Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Kuasa No : 510/A-UIR/5-FEB/2022

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 664 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

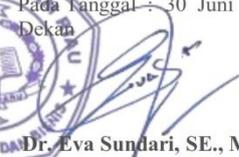
- Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi / oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
- a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
- b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
- c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
- d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:
- N a m a : Kursi Handayani
N P M : 175310575
Program Studi : Akuntansi S1
Judul skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian di Kec. Tapung Hilir Kab. Kampar.
2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Materi	Ketua
2	Nina Nursida, SE., M.Acc	Assisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Haugesti Diana, SE., M.Ak	Asisten Ahli C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Halimahtussakdiah, SE....M.Ak.CA	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 30 Juni 2022
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Kursi Handayani
NPM : 175310575
Jurusan : Akuntansi / S1
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian di Kec. Tapung Hilir Kab. Kampar.
Hari/Tanggal : Kamis 30 Juni 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Nina Nursida, SE., M.Acc		
2	Haugesti Diana, SE., M.Ak		

Hasil Seminar : *)

1. Lulus (Total Nilai)
2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 77,5)
3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An.Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I

Pekanbaru, 30 Juni 2022
Ketua Prodi


Dr. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

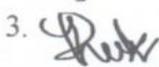
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Kursi Handayani
NPM : 175310575
Judul Proposal : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian di Kec. Tapung Hilir Kab. Kampar.
Pembimbing : 1. Efi Susanti, SE., M.Acc
Hari/Tanggal Seminar : Rabu 29 Desember 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Efi Susanti, SE., M.Acc	Ketua	1. 
2.	Dr. H. Zulhelmy, SE., M.Si., Ak., CA., ACPA	Anggota	2. 
3.	Lintang Nur Agya, SE., M.Acc., Ak	Anggota	3. 

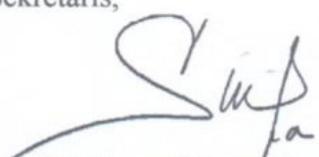
*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An.Dekan Bidang Akademis


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA



Pekanbaru, 29 Desember 2021
Sekretaris,


Br. Hj. Siska, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 1123/Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi tanggal 28 April 2020 tentang penunjukan Dosen Pembimbing skripsi mahasiswa.
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003
 2. Undang-Undang RI Nomor: 14 Tahun 2005
 3. Undang-Undang RI Nomor: 12 Tahun 2012
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor : 4 Tahun 2014
 5. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/1/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 6. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 7. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2013
 8. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan: 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai Pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1	Efi Susanti, SE., M.Acc	Asisten Ahli, C/b	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Kursi Handayani
 N P M : 175310575
 Jurusan/Jenjang Pendd. : Akuntansi / S1
 Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian Di Kec Tapung Hilir Kab Kampar
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menurut semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 08 September 2020
 Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau
 2. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru.



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : info@uir.ac.id Website : www.eco.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau
Menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama : KURSI HANDAYANI
NPM : 175310575
Program Studi : Akuntansi S1
Judul Skripsi : ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO BARANG
HARIAN DI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30 % yaitu 25 % pada
setiap subbab naskah skripsi yang disusun dan telah masuk dalam *institution paper repository*,
Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk pengurusan surat keterangan bebas
pustaka.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Agustus 2022
Ketua Program Studi Akuntansi



Siska SE, M.Si., Ak., CA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA TOKO BARANG HARIAN DI KECAMATAN TAPUNG HILIR KABUPATEN KAMPAR

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain. Yang saya akui seolah - olah sebagai tulisan saya sendiri, dan dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya yang disebut dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, gelar ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Pekanbaru, 20 Agustus 2022

Yang memberi pernyataan,

Kursi Handayani
NPM : 175310575

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi pada toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur yaitu berupa pertanyaan dari koesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis bahwa pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menggunakan metode pencatatan kas basis. Pemilik usaha juga belum menerapkan konsep kesatuan usaha karena masih menggabungkan keuangan usaha dengan keuangan non usaha, belum menerapkan konsep kesinambungan usaha yaitu belum melakukan perhitungan terhadap aset guna mengetahui keberlangsungan usahanya, belum menerapkan konsep penandingan yaitu belum semua pemilik usaha memasukkan beban-beban, dan belum menerapkan konsep periode waktu yaitu pemilik usaha masih melakukan perhitungan laba rugi perhari yang seharusnya perbulan.

Kata Kunci: Penerapan Akuntansi, Konsep Dasar Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the application of accounting in the daily goods store business in Tapung Hilir District, Kampar Regency. The types and sources of data used in this study are primary data and secondary data. The data collection technique used is structured interviews in the form of questions from questionnaires and documentation. This study used descriptive qualitative method. Based on the results of research conducted by the author that the owner of a daily goods shop in Tapung Hilir District, Kampar Regency uses the cash basis recording method. Business owners also have not applied the concept of a business unit because they are still combining business finance with non-business finance, have not applied the concept of business continuity, that is, they have not calculated assets to determine the sustainability of their business, have not applied the matching concept, that is, not all business owners have included expenses, and have not applying the concept of a time period, namely the business owner is still calculating the profit and loss per day that should be monthly.

Keywords: *Apply of Accounting, Basic Concepts of Accounting*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia serta hidayahNya yang begitu besar, baik berupa kesehatan maupun kemampuan berpikir serta nikmat lainnya yang telah diberikan sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar** sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada program Studi Akuntansi S1 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.

Pada kesempatan ini penulis pun tidak lupa pula menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak-pihak yang turut memberikan dorongan dan bantuan dalam rangka penulisan skripsi ini, terutama pada:

1. Bapak Prof. Dr. H.Syafrinaldi,SH.,MCL Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr.Eva Sundari,SE.,MM.,CRBC Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
3. Ibu Dr.Siska, SE.,M.Si.,Ak.,CA Sebagai Ketua Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
4. Ibu Nina Nursida, SE.,M.Acc Sebagai Sekretaris Program Studi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau.
5. Ibu Efi Susanti, SE.,M.Acc Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan waktu, arahan, bimbingan, saran, serta dorongan

semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar dan Karyawan Karyawati pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau yang telah memberikan banyak bekal ilmu pengetahuan dan membantu penulis selama perkuliahan sehingga sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini.
7. Untuk kedua orang tua saya tercinta bapak Taryono dan Ibu Sudarsih yang selalu mendukung, mendo'akan dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga untuk saya. Serta untuk Abang saya Tursih Handoko S.Ak yang selalu memberikan dukungan dan pencerahan kepada saya, kemudian untuk adik saya Restu Setiawan dan Diah Setiasih yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu pemilik usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian skripsi ini.
9. Untuk teman baik saya selama perkuliahan sampai saat ini yaitu Era Rahmania SE yang selalu membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini dan teman-teman seperjuangan Akuntansi S1 Universitas Islam Riau angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, semoga kita semua menjadi orang sukses dimasa depan.
10. Untuk persepupuan Alm mbah Nasrowi yang juga tidak henti-hentinya memberikan dukungan serta dorongan dalam menyelesaikan skripsi ini

terimakasih kepada Esti Melinda, Wiwi Nurcahyani, Tri widyawati, Umi Kurniati, Eli Yuli Saputri serta seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

11. Serta semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan dalam proses penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya.

Pekanbaru,.....2022

Penulis

Kursi Handayani

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.5. Sistematika Penulisan	7
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS	8
2.1. Telaah Pustaka.....	8
2.1.1. Pengertian Akuntansi.....	8
2.1.2. Konsep dasar Akuntansi	9
2.1.3. Siklus Akuntansi.....	12
2.1.4. Pengertian dan Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	17
2.1.5. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil.....	19
2.1.6. SAK EMKM.....	21
2.2. HIPOTESIS	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Desain Penelitian	24
3.2. Objek Penelitian	24
3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	24
3.4. Populasi dan Sampel.....	26

3.5 Jenis dan Sumber Data	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	28
3.7. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	30
4.1.1. Tingkat Umur Respoden	31
4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden	32
4.1.3. Lama Usaha.....	32
4.1.4. Modal Awal Usaha Responden.....	33
4.1.5. Jumlah Karyawan.....	34
4.1.6. Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan	35
4.1.7. Status Tempat Usaha.....	36
4.1.8. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan ...	37
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	37
4.2.1. Pembahasan Terkait Laporan Posisi Keuangan	37
4.2.2. Pembahasan Terkait Ekuitas.....	43
4.2.3. Pembahasan Terkait Laporan Laba Rugi	45
4.2.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi.....	50
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	55
5.1. Simpulan.....	55
5.2. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Daftar Populasi Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	26
Tabel 3.2 Daftar sampel Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar	27
Tabel 4.1 Respon Responden Menurut Tingkat Umur	31
Tabel 4.2 Respon Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	32
Tabel 4.3 Respon Responden Menurut Lama Usaha	32
Tabel 4.4 Respon Responden Menurut Modal Awal Usaha	33
Tabel 4.5 Respon Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan	34
Tabel 4.6 Respon Responden Terhadap Bidang Pembukuan	36
Tabel 4.7 Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha.....	36
Tabel 4.8 Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan.....	37
Tabel 4.9 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas	38
Tabel 4.10 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas.....	38
Tabel 4.11 Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembelian Kredit	39
Tabel 4.12 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penjualan Secara Kredit.....	39
Tabel 4.13 Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang Usaha	40
Tabel 4.14 Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang Usaha.....	40
Tabel 4.15 Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan	41
Tabel 4.16 Respon Responden Terhadap Pencatatan Aset Tetap	42
Tabel 4.17 Respon Responden Terhadap Penyusutan Aset Tetap.....	43
Tabel 4.18 Respon Responden Terhadap Pencatatan Modal Usaha	43
Tabel 4.19 Respon Responden Terhadap Pencatatan <i>Prive</i>	44
Tabel 4.20 Respon Responden Terhadap Laba Rugi	45
Tabel 4.21 Respon Responden Terhadap Sumber Pendapatan Usaha.....	45
Tabel 4.22 Respon Responden Terhadap Pencatatan Penjualan.....	46
Tabel 4.23 Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi.....	47
Tabel 4.24 Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi..	49
Tabel 4.25 Respon Responden Terhadap Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kuesioner
Lampiran 2. Rekapitulasi Kuesioner
Lampiran 3. Rekomendasi Penelitian
Lampiran 4. Pencatatan Pembukuan Usaha Toko Barang Harian Di Kecamatan Tapung Hilir
- Lampiran 4.1. Src Rifky
Lampiran 4.2. Toko Yahya Jaya
Lampiran 4.3. Toko Sharly
Lampiran 4.4. Toko Baru Lestari
Lampiran 4.5. Toko Fajar
Lampiran 4.6. Putri Mart
Lampiran 4.7. Toko Rasno
Lampiran 4.8. Toko Satim
Lampiran 4.9. Toko Amanah
Lampiran 4.10. Toko Nabil
Lampiran 4.11. Helda Mart
Lampiran 4.12. Toko Tardar
Lampiran 4.13. Src Belva
Lampiran 4.14. Toko Alzena
Lampiran 4.15. Toko Attalah
Lampiran 4.16. Src Kanya
Lampiran 4.17. Src Yuni
Lampiran 4.18. Src Sofi Jaya
Lampiran 4.19. Src Fika
Lampiran 4.20. Toko Roudhoh
Lampiran 4.21. Toko Nanang
Lampiran 4.22. Src Shinta
Lampiran 4.23. Src Sandi Laros
Lampiran 4.24. Toko Rayyan
Lampiran 4.25. Acha Mart
Lampiran 4.26. Toko Ujang
Lampiran 4.27. Toko Lima Bersaudara
Lampiran 4.28. Src Indra
Lampiran 4.29. Toko Arjuna
Lampiran 4.30. Toko Tamprin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya sekarang ini banyak sekali kegiatan ekonomi yang telah dilakukan, mulai dari melakukan aktifitas dagang, melayani dengan jasa hingga memproduksi barang sendiri (manufaktur). Kegiatan ekonomi itu sendiri tidak hanya dilakukan oleh perusahaan-perusahaan besar saja tetapi juga dilakukan oleh usaha-usaha kecil dan menengah. Sebagai salah satu bagian dari kegiatan ekonomi, sekarang ini banyak orang yang memulai usahanya sendiri atau wirausaha. Wirausaha yang sekarang banyak diminati yaitu UMKM.

Pada saat ini UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) ini lebih berperan penting dalam mengembangkan perekonomian di Indonesia. UMKM di Indonesia sendiri dianggap memiliki peran penting karena kinerja UMKM disebut sebagai usaha yang mampu bertahan pada kondisi krisis dan dapat membuka lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah yaitu usaha produktif yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau bahkan badan usaha ukuran kecil dengan kriteria penggolongan berdasarkan aset. UMKM diatur dalam SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah).

SAK EMKM dirancang khusus untuk usaha mikro, kecil dan menengah yang telah ditetapkan sejak 1 Januari 2018. Usaha yang

digolongkan sebagai UMKM adalah usaha kecil menengah yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Tujuan di bentuknya SAK EMKM ini diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam mengaplikasikan Akuntansi pada usaha yang mereka kelola dan dapat dengan mudah menyusun laporan sesuai dengan standar yang ada. Meskipun SAK EMKM ini terlihat sederhana, namun tetap dapat memberikan informasi yang baik dalam penyajian laporan keuangan.

Tahapan pencatatan laporan keuangan UMKM merujuk pada SAK EMKM yang telah disahkan pada 1 Januari 2018 terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan ini dapat mencakup: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan ekuitas. (b) laporan laba rugi, menyajikan laporan mengenai kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Informasi yang disajikan dalam laporan ini yaitu: pendapatan, beban keuangan dan beban pajak. (c) catatan atas laporan keuangan, menyajikan informasi yang meliputi: suatu bentuk pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi, informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Namun, pada kenyataannya banyak dari pelaku usaha UMKM yang belum menerapkan akuntansi yang baik dan benar pada usahanya. Padahal diketahui bahwa penerapan akuntansi sangat penting dalam menjalankan

suatu entitas, yaitu untuk mengetahui informasi dari setiap transaksi yang terjadi pada entitas tersebut.

Salah satu UMKM yang membutuhkan penerapan akuntansi yaitu usaha toko barang harian karena usaha ini perkembangannya cukup pesat karena menjual barang-barang harian yang dibutuhkan untuk kehidupan sehari-hari oleh semua orang. Untuk kemajuan usaha, pencatatan akuntansi sangat berperan penting, dimana pencatatan ini berfungsi sebagai penyedia informasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan. Namun pencatatan keuangan usaha barang harian masih memiliki masalah, dimana para pelaku usaha masih kurang memahami mengenai laporan keuangan yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi. Banyak pelaku usaha yang hanya sekedar mengingat setiap transaksi dan tidak langsung mencatatnya sehingga ada transaksi yang tidak tercatat yang mengakibatkan perhitungan laba rugi tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya.

Pencatatan akuntansi perlu diterapkan agar setiap pengeluaran ataupun pemasukan dana dalam sebuah usaha dapat terlihat dengan jelas dan tentunya dapat untuk di evaluasi serta dapat mempermudah dalam proses pengajuan pinjaman pada pihak Bank. Alasan penulis mengambil judul ini yaitu untuk mengetahui bagaimana kesesuaian laporan keuangan pada toko barang harian dengan konsep-konsep akuntansi di kecamatan tapung hilir, karena usaha yang berada di tapung hilir khususnya pada toko barang harian telah mengalami kemajuan yang pesat sehingga perlu untuk diketahui apakah para pemilik usaha toko barang harian di tapung hilir telah

melakukan pencatatan dalam usahanya sesuai dengan konsep-konsep akuntansi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dwita Salveri (2019) dengan skripsinya yang berjudul analisis penerapan akuntansi pada usaha toko harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru, menyimpulkan bahwa pengusaha toko harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru belum menerapkan konsep-konsep dasar akuntansi dalam menjalankan usahanya.

Dalam penelitian yang lain yang telah dilakukan oleh Vebriil Akbar Okta Varol (2020) dengan judul penelitiannya analisis penerapan akuntansi pada toko barang pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar, menyimpulkan bahwa pengusaha toko pecah belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar belum menerapkan akuntansi dengan baik dan benar karena belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi yang telah diterima secara universal.

Berdasarkan beberapa macam penelitian sebelumnya, maka penulis melakukan survei awal pada 5 toko barang harian yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

Survei pertama pada Toko Belva, diperoleh data bahwa toko ini mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas dalam buku catatan harian. Tetapi toko ini belum memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha. Terlihat adanya biaya arisan sebesar Rp.200.000 (lampiran 4.13)

Survei kedua pada Toko Amanah berdasarkan data yang didapat, pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Untuk menghitung laba rugi pemilik toko melakukan perhitungan langsung pada hari itu juga. Karena penghitungan dilakukan setiap hari maka seringkali tidak membandingkan dengan semua biaya operasional yang dikeluarkan.(lampiran 4.9)

Survei ketiga pada toko Nabil, pada toko ini diperoleh data bahwa pemilik toko melakukan pencatatan penerimaan kas dan pengeluaran kas. Pemilik toko menghitung laba rugi setiap hari dan pemilik toko juga tidak mencatat hutang dan beban yang dikeluarkan sehingga pada saat penghitungan laba rugi tidak menunjukkan nilai yang sesuai.(lampiran 4.10)

Survei keempat pada Toko Fajar didapatkan data bahwa pemilik toko mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas pada buku catatan harian. Pemilik toko tidak menghitung laba rugi, pemilik toko beranggapan bahwa jika pendapatan dari usahanya tersebut dapat digunakan untuk membeli persediaan barang lagi maka berarti pemilik toko telah mendapat keuntungan. (lampiran 4.5)

Survei kelima pada Toko SRC Shinta, diperoleh data pada toko ini bahwa pemilik toko mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas. Toko ini juga tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. (Terlihat adanya biaya uang wirit sebesar Rp.50.000). Pemilik toko tidak melakukan penghitungan laba rugi karena pemilik toko telah melakukan penghitungan laba pada saat barang akan dijual sehingga bagi pemilik usaha ketika barang tersebut telah laku terjual berarti pemilik

usaha telah mendapatkan keuntungan dari penjualan tersebut.(lampiran 4.22)

Dengan berdasarkan uraian penjelasan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul Analisis penerapan akuntansi pada toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah Penerapan Akuntansi Pada Toko Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar telah sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi pada Toko Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pelaku Usaha

Diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan evaluasi untuk kemajuan dan kesejahteraan usahanya dan agar pelaku usaha dapat mulai menerapkan akuntansi sebagai alat pengelolaan dana dan sumber informasi keuangan dari usahanya.

2. Bagi Penulis

Agar dapat digunakan untuk menambah wawasan bagi penulis dan juga dapat digunakan sebagai acuan jika akan memulai usaha.

3. Bagi Peneliti lain

Dapat menjadi referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan topik yang sama.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan pembaca, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II: TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Dalam bab ini berisi tentang penjabaran telaah pustaka yang berkaitan dengan penelitian dan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, objek penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel penelitian, serta teknik pengumpulan data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan gambaran umum responden, hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan data yang diperoleh.

BAB V: SIMPULAN DAN SARAN

Berisi kesimpulan dari pembahasan yang dibuat dan saran-saran yang diberikan demi kemajuan usaha mikro kecil dan menengah dimasa yang akan datang.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1. Telaah Pustaka

2.1.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan “bahasa bisnis” yang memiliki tujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat agar dapat dimanfaatkan oleh pihak terkait untuk mengambil suatu keputusan.

Menurut Thomas Sumarsan (2013:1) menjelaskan bahwa pengertian akuntansi adalah:

Akuntansi adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yaitu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Kemudian, menurut Hans Kartikahadi,dkk (2016:3) mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi keuangan yang bertujuan untuk menghasilkan dan melaporkan informasi yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya menurut Arif dan Sofan (2011:1) mengemukakan bahwa:

Akuntansi berperan sebagai pemberi informasi keuangan melalui proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pengolahan serta memberikan data dan fakta secara riil agar dapat dengan mudah dipahami oleh siapapun yang ingin menggunakannya sebagai acuan dalam memberikan informasi untuk pengambilan keputusan.

Menurut Satroatmojo dan Purnairawan (2021:1) mengartikan bahwa akuntansi adalah:

Suatu proses pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran terhadap transaksi keuangan yang dilakukan secara sistematis dan kronologis disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut untuk langkah pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi merupakan suatu proses pencatatan yang diawali dengan pengelompokan, mengolah, serta menyajikan data dalam bentuk laporan keuangan. Sehingga informasi tersebut dapat digunakan untuk menjadi bahan pengambilan keputusan.

2.1.2. Konsep dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi yaitu sebuah panduan yang digunakan untuk melaksanakan seluruh kegiatan atau proses akuntansi. Prinsip dasar akuntansi meliputi:

a) Konsep Kesatuan Usaha (*Bussines Entity Concept*)

Menurut Warren (2017:8) konsep kesatuan usaha adalah: Konsep yang membatasi data ekonomi dalam sistem akuntansi ke data yang berhubungan langsung dengan aktivitas ekonomi.

Jadi, Prinsip ini berarti bahwa perusahaan merupakan kesatuan usaha yang berdiri sendiri serta terpisah dari entitas ekonomi lainnya. Maksudnya yaitu, aset yang dimiliki sebuah perusahaan harus dipisah dengan aset pribadi pemilik perusahaan, begitupun dengan pencatatan keuangan juga harus dipisah antara perusahaan dengan aset pribadi, sehingga menghasilkan tanggung jawab yang besar terhadap laporan keuangan.

b) Konsep kesinambungan Usaha (*going concern*)

Dalam konsep kesinambungan usaha ini diharapkan bahwa setiap pemilik usaha akan berusaha untuk mempertahankan usahanya dalam jangka panjang dan terus berkesinambungan. Sangat jarang ditemukan seorang pemilik usaha yang tidak ingin usaha yang dijalankannya tidak bertahan lama, kecuali terjadi peristiwa bencana alam yang mengakibatkan pemilik usaha mau tidak mau menutup atau memberhentikan usahanya.

Menurut Arif dan Sofan (2011:219): Organisasi diasumsikan berlangsung untuk jangka panjang, tidak ada keinginan untuk menutup kegiatan bisnisnya. Asumsi ini dapat digunakan sampai saat organisasi memutuskan berhenti melakukan kegiatan usahanya dengan alasan apapun.

c) Konsep Dasar Pencatatan (*Basic of recording concept*)

Konsep ini menjelaskan bahwa ketika akan membuat sebuah laporan keuangan semua data harus disajikan secara jelas dan penuh tanpa rekayasa dan harus berisi seluruh data transaksi selama periode tertentu untuk kemudian dievaluasi.

Terdapat 2 metode dalam pencatatan akuntansi yaitu: (a) basis kas (*cash basis*) adalah suatu proses membandingkan antara pendapatan dengan beban, saat uang diterima pendapatan dilaporkan dan pada saat uang telah dibayarkan beban dilaporkan. (b) basis akrual (*akrual basis*) yaitu pencatatan dilakukan pada saat transaksi terjadi walaupun uang belum diterima atau dikeluarkan.

d) Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu yaitu prinsip akuntansi yang harus digunakan pada pelaporan yang tidak berubah-ubah dalam metode prosedur dan kebijakan yang digunakan. Menurut Hery (2012:12) dalam buku Akuntansi dan Rahasia dibaliknya mengatakan:

Informasi akuntansi dibutuhkan atas dasar ketepatan waktu (*timely basis*). Umur aktivitas perusahaan dibagi menjadi beberapa periode akuntansi, seperti bulanan (*monthly*), tiga bulanan (*quarterly*), atau tahunan (*annually*).

Tujuan dilakukan pembagian periode ini yaitu agar laporan keuangan yang disajikan pada suatu periode bisa dibandingkan dengan periode sebelumnya, agar dapat memberikan manfaat bagi penggunaannya. Dengan adanya prinsip periode waktu ini, maka jika ada perbedaan laporan keuangan dapat diketahui dan diatasi dengan cepat.

e) Konsep Penandingan (*Matching Principle*)

Konsep penandingan ini maksudnya yaitu biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan dibandingkan dengan biaya yang diterima, untuk kemudian digunakan sebagai penentu nilai pendapatan bersih. Prinsip ini sangat bergantung pada prinsip pengakuan pendapatan, karena jika pengakuan pendapatan ditunda maka pembebanan biaya tidak dapat dilakukan.

Menurut Hary dalam buku Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Dasar Akuntansi (2012:100) menyatakan:

Konsep akuntansi yang mendukung pelaporan dan beban terkait dalam periode yang sama. Dengan kata lain, beban-beban yang terkait dengan penciptaan pendapatan haruslah dilaporkan dalam periode yang sama sebagaimana pendapatan tersebut juga diakui atau dilaporkan.

2.1.3. Siklus Akuntansi

Siklus akuntansi dapat diartikan sebagai proses untuk melakukan identifikasi, analisis, dan mencatat setiap kegiatan akuntansi dalam sebuah perusahaan secara berulang selama perusahaan masih aktif. Adanya siklus akuntansi ini diharapkan dapat membantu pemilik usaha dalam melakukan evaluasi dalam kondisi keuangan yang dimiliki.

Menurut Warren et.al (2017:175) proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan menjurnal transaksi-transaksi dan diakhiri dengan penyiapan neraca saldo setelah penutupan disebut dengan siklus akuntansi (*accounting cycle*). Dan Menurut Dina Fitria (2014:28) Siklus akuntansi merupakan gambaran tahapan kegiatan akuntansi yang meliputi pencatatan, penggolongan, pengiktisaran dan pelaporan yang dimulai saat terjadi sebuah transaksi dalam sebuah perusahaan.

Berikut tahapan dalam siklus akuntansi, meliputi:

1. Transaksi

Transaksi yaitu peristiwa yang menyebabkan perubahan di posisi keuangan suatu perusahaan dan dapat dihitung.

Dalam buku Herlan dan Diana (2016:35) suatu aktivitas dapat disebut sebagai transaksi jika:

- 1.) Merupakan aktivitas antar dua pihak atau lebih, yang salah satu pihaknya yaitu perusahaan.
- 2.) Dilakukan secara sengaja sebagai upaya untuk mencapai tujuan perusahaan.
- 3.) Dapat diukur dengan satuan moneter.
- 4.) Memberikan pengaruh tertentu terhadap posisi keuangan perusahaan.

2. Bukti transaksi

Suatu transaksi dapat dibuktikan dengan adanya sebuah pencatatan transaksi yang kemudian dijadikan bukti kebenarannya. Beberapa contoh bukti transaksi yaitu berupa: faktur, kwintansi, nota penjualan dan lain-lain.

Bukti transaksi intern menurut Donald E. Kieso dan Jerry J Weygandt (2007:93) antara lain:

- a. Bukti kas keluar (*Cash Voucher*)
Bukti kas keluar yaitu tanda bukti bahwa perusahaan sudah mengeluarkan uang tunai seperti pembelian dengan tunai atau pembayaran gaji, pembayaran hutang atau pengeluaran-pengeluaran yang lain.
- b. Bukti kas masuk (*Office Receipt*)
Bukti kas masuk yaitu tanda bukti bahwa perusahaan sudah menerima uang secara cash atau tunai.
- c. Memo (*Vouvher*)
Fungsi memo adalah sebagai bukti pencatatan antar bagian atau manajer yang ada dilingkungan perusahaan.

Yang termasuk bukti transaksi eksternal menurut Donald E.

Kieso dan Jerry Weygandt (2007:93) antara lain:

- a. Faktur (*Invoice*)
Faktur yaitu tanda keterangan sudah terjadi pembelian atau penjualan secara kredit.
- b. Nota Debit (*Debit note*)
Nota debit yaitu bukti perusahaan sudah mendebit perkiraan pemasokannya disebabkan karena berbagai hal.

c. Nota Kredit (*Credit note*)

Nota kredit yaitu bukti perusahaan sudah mengkredit perkiraan langganannya yang disebabkan oleh berbagai hal.

3. Mencatat transaksi kedalam jurnal

Tahap selanjutnya yaitu mencatat setiap transaksi kedalam jurnal. Jurnal merupakan buku yang digunakan untuk mencatat transaksi secara kronologis, sedangkan menjurnal yaitu aktivitas mencatat transaksi di buku jurnal dengan urutan tertentu berdasarkan dokumen dasar yang dimiliki. Pencatatan dapat dilakukan berdasarkan urutan faktur atau tanggal terjadinya transaksi.

Dalam buku Endang Mulyadi, dkk (2011:70) menyatakan: Menyusun jurnal atau menjurnal (*journalizing*) adalah melakukan kegiatan pencatatan transaksi perusahaan setelah melakukan analisis terlebih dahulu yaitu: akun apa yang dipergunakan oleh sebuah transaksi dan pengaruh transaksi apakah menyebabkan penambahan atau pengurangan.

4. Memposting jurnal ke buku besar

Setelah semua transaksi selesai dicatat pada jurnal lalu kemudian tahap selanjutnya yaitu memposting jurnal yang telah dibuat ke dalam buku besar. Buku besar yaitu kumpulan-kumpulan dari perkiraan yang kemudian dicatat dan dijadikan sebuah daftar yang didalamnya mencakup catatan perubahan keadaan keuangan baik itu harta, uang, modal maupun

penghasilan yang dihasilkan dari semua transaksi dalam waktu tertentu.

Dalam buku Endang Mulyadi (2011:76) menyatakan, terdapat beberapa bentuk-bentuk buku besar yaitu sebagai berikut:

- a) Bentuk T (*T-account*) lebih banyak digunakan sebagai media pembelajaran terutama untuk menunjukkan dengan cepat bagaimana proses pencatatan akuntansi dan analisis akuntansi, akun bentuk T tidak digunakan dalam sistem akuntansi perusahaan.
- b) Bentuk dua kolom (*Two coloumb account*) bentuknya persis bentuk T, namun terdapat kolom tanggal, uraian, Ref, serta debit dan kredit. Dikatakan akun dua kolom karena memiliki kolom debit dan kredit untuk mencatat besarnya perubahan.
- c) Bentuk tiga kolom (*Three coloumb account*) dalam akun dua kolom tidak dapat mengetahui saldo akun setiap saat atau saat dibutuhkan. Pada akun tiga kolom ini saldo akun setiap saat dapat diketahui karena memiliki kolom khusus untuk saldo.
- d) Bentuk empat kolom (*Four coloumb account*) masih terdapat kesulitan untuk menentukan saldo debit ataupun saldo kredit pada akun tiga kolom merupakan alasan akuntansi menggunakan bentuk empat kolom. Pada akun empat kolom siapapun akan dengan mudah mengetahui bahwa saldo akhir akun adalah di sisi debit atau di sisi kredit.

5. Neraca saldo

Setelah memposting semua ayat jurnal ke dalam buku besar tahap selanjutnya yaitu menyusun neraca saldo. Neraca saldo berfungsi untuk menguji kebenaran dari pencatatan dan keseimbangan dalam jurnal yang dibuat, neraca saldo biasanya berisi akun aset, liabilitas, ekuitas pemilik, pendapatan dan juga beban.

Menurut Rahman Pura (2012:54) neraca saldo adalah suatu laporan yang membuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debit maupun yang bersaldo kredit.

6. Ayat jurnal penyesuaian

Setelah selesai menyusun neraca saldo maka tahapan selanjutnya yaitu membuat ayat jurnal penyesuaian. Manfaat dari ayat jurnal penyesuaian yaitu untuk memperbaiki informasi dari suatu laporan keuangan dalam laporan neraca yang belum dilakukan penyesuaian.

Hary (2012:37) dalam buku Cara Memahami Akuntansi, menjelaskan ayat jurnal penyesuaian yaitu:

Jurnal yang dibuat untuk memperbarui data lapangan keuangan agar sesuai dengan dasar akrual dan prinsip penandingan yang berlaku dalam akuntansi. Dengan jurnal penyesuaian saldo akun akan menjadi lebih *up to date* pada setiap akhir periode akuntansi.

7. Laporan Keuangan

Tahapan yang selanjutnya dan merupakan tahapan yang paling penting yaitu menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk memprediksi perusahaan dimasa yang akan datang. Laporan keuangan juga dibuat untuk memberikan informasi keadaan keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang memerlukannya.

Soemarsono (2014:34) “Laporan keuangan adalah laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak diluar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan.”

Menyusun laporan keuangan biasanya terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

- a) Laporan Laba Rugi
- b) Laporan Ekuitas Pemilik
- c) Laporan Neraca
- d) Laporan Arus Kas
- e) Catatan Atas Laporan Keuangan

8. Jurnal Penutup

Jurnal penutup digunakan untuk mengembalikan saldo-saldo akun sementara menjadi nol. Penutupan saldo ini bertujuan agar tidak ada kesalahan dalam membuat jurnal.

2.1.4. Pengertian dan Karakteristik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Definisi usaha kecil yaitu usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok orang guna menjalankan kegiatan ekonomi secara sederhana dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Usaha kecil juga merupakan usaha yang dibangun dengan skala kecil dengan modal yang kecil, dan dengan tenaga kerja yang dipekerjakan pun tidak lebih dari 20 orang.

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah berdasarkan modal awal usaha menurut PP No.7 Tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Mempunyai modal usaha paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

2. Usaha Kecil

Mempunyai modal usaha mulai dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah) hingga Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

3. Usaha Menengah

Mempunyai modal usaha mulai dari Rp5.000.000.000 (lima miliar rupiah) sampai dengan Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Sedangkan khusus UMKM yang telah berdiri, pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan hasil penjualan tahunan menurut PP No.7 Tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Mempunyai hasil penjualan tahunan hingga mencapai paling banyak sebesar Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah)

2. Usaha Kecil

Mempunyai hasil penjualan tahunan mulai dari Rp2.000.000.000 (dua miliar rupiah) hingga Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah)

3. Usaha Menengah

Mempunyai hasil penjualan tahunan mulai dari Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) hingga Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah)



2.1.5. Sistem Akuntansi Perusahaan Kecil

Sistem Akuntansi yang digunakan pada perusahaan kecil yaitu pencatatan yang sangat sederhana yang biasanya bertujuan hanya sekedar untuk mencatat pendapatan dan pengeluaran kas serta pembelian dan penjualan. Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibagi menjadi 3 bentuk usaha, yaitu pada usaha jasa, pada usaha dagang, dan pada usaha manufaktur.

1. Usaha mikro, kecil dan menengah pada sektor jasa

Ketika menjalankan usaha ini tentunya akan ada transaksi yang terjadi antara perusahaan jasa dengan pengguna jasa, yang selanjutnya akan dicatat sebagai laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pencatatan laporan akuntansi yang sering dibuat oleh usaha mikro, kecil dan menengah meliputi:

- a. Laporan ekuitas yaitu laporan yang berisi informasi modal pemilik usaha.
- b. Laporan laba rugi yaitu laporan yang berisi pendapatan jasa yang diterima oleh pemilik yang telah dikurangkan dengan pengeluaran beban-beban yang ditanggung.
- c. Laporan arus kas yaitu laporan atas aktifitas kas masuk dan keluar pada perusahaan tersebut.
- d. Laporan neraca yaitu laporan yang terdiri atas aset, liabilitas dan ekuitas.
- e. Catatan laporan keuangan yaitu laporan tentang catatan utang dan piutang perusahaan jasa tersebut.

2. Usaha mikro, kecil dan menengah pada sektor dagang

Pencatatan akuntansi yang dilakukan pada usaha dagang yaitu berupa pencatatan transaksi yang berhubungan dengan pembelian barang yang kemudian akan dijual kembali kepada para pembeli. Terdapat dua metode untuk mengakui pendapatan pada usaha dagang, yaitu:

- a. Pencatatan secara periodik, yaitu pengakuan pendapatan pada saat barang diterima atau saat barang terjual.
- b. Pencatatan secara perpektual, yaitu pengakuan pendapatan saat terjadinya transaksi. Baik transaksi penerimaan barang maupun penjualan barang.

3. Usaha mikro, kecil dan menengah pada sektor manufaktur

Pada usaha manufaktur pencatatan yang dilakukan biasanya lebih kompleks dibanding dengan perusahaan dagang dan jasa, karena begitu banyak proses yang perlu dicatat dalam pembuatan laporan keuangan. Laporan keuangan yang biasa dibuat pada perusahaan manufaktur meliputi:

- a. Laporan biaya bahan baku, berisi informasi tentang berapa biaya yang digunakan dalam proses produksi. Biaya bahan baku dibedakan menjadi dua, yaitu bahan baku langsung dan tidak langsung.
- b. Laporan biaya tenaga kerja, dibuat untuk mengetahui biaya yang digunakan untuk membayar upah pekerja dalam pengerjaan produksi barang.

- c. Laporan biaya overhead pabrik (BOP), berisi informasi tentang nilai ekonomis dari peralatan, kendaraan dan gedung yang digunakan dalam proses produksi produk.

2.1.6. SAK EMKM

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) pada tahun 2016 telah menyusun dan mengesahkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Kriteria usaha mikro, kecil dan menengah ini juga diatur dalam Undang-undang No 20 Tahun 2008.

SAK EMKM 2016 menjelaskan jenis laporan keuangan dan ruang lingkupnya sebagai berikut:

1. Dalam SAK EMKM laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, dan ekuitas (SAK EMKM 2016).
2. Laporan Laba Rugi disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi sebuah entitas dalam suatu periode tertentu. Berdasarkan SAK EMKM (2016) laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak.
3. Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh suatu entitas. Catatan laporan keuangan juga

disajikan secara sistematis supaya lebih memudahkan pemahaman bagi pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan SAK EMKM (2016) catatan atas laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Penerbitan SAK EMKM ini juga merupakan dukungan IAI sebagai organisasi profesi akuntan dalam meningkatkan penegakan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan entitas, juga untuk mendorong pertumbuhan UMKM di Indonesia. SAK EMKM mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan UMKM. Kehadiran SAK EMKM ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan.

2.2. HIPOTESIS

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan di atas maka penulis dapat mengemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

Diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menyebarkan atau membagikan kuesioner kepada responden yang bersedia memberikan respon sesuai dengan yang diminta peneliti.

3.2. Objek Penelitian

Objek Penelitian adalah Toko Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Konsep dasar pencatatan (*Basic of recording concept*) terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi yaitu:
 - a) Dasar kas (*cash basic*), yaitu penerimaan dan pengeluaran akan dicatat apabila kas sudah diterima atau dikeluarkan.
 - b) Dasar akrual (*accrual basic*), yaitu penerimaan dan pengeluaran kas dicatat pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan.
2. Laporan posisi keuangan, indikatornya adalah:
 - a. Kas
 - b. Piutang
 - c. Hutang
 - d. Persediaan
 - e. Aset Tetap

3. Laporan Ekuitas, indikatornya adalah:
 - a. Modal
 - b. Prive
4. Laporan Laba Rugi, indikatornya adalah:
 - a. Pendapatan
 - b. Harga pokok penjualan
 - c. Beban-beban operasional
5. Konsep dasar akuntansi, indikator pemahamannya sebagai berikut:
 - a. Konsep kesatuan usaha, indikatornya adalah pemisahan yang dilakukan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadi.
 - b. Konsep kesinambungan usaha, indikatornya adalah:
 - Perhitungan laba rugi yang digunakan sebagai pedoman untuk keberhasilan usaha
 - Pencatatan aset yang dimiliki
 - c. Konsep penandingan yaitu konsep yang membandingkan antara seluruh pendapatan dengan seluruh beban-beban, indikatornya adalah:
 - Barang dagang yang dijual dalam sebuah usaha
 - Menghitung harga pokok penjualan dalam melakukan perhitungan laba rugi.
 - d. Konsep periode waktu, indikatornya adalah perhitungan laba rugi pada usaha yang dijalankan dan waktu perhitungan laba dan rugi yang dimaksud dilakukan.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi menurut Suryani dan Hendriyadi (2015:190) populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu dan dijadikan objek penelitian. Maka dari penelitian ini didapat populasinya yaitu sebanyak 45 usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Tabel 3.1
Daftar Populasi Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

No	Nama Toko	Alamat Toko
1.	Kedai Uus&Yudi	Desa Koto Aman
2.	Kedai Nabila	Desa Koto Aman
3.	Kedai 4 Bersaudara	Desa Sekijang
4.	Toko Dani	Desa Sekijang
5.	Src Rifki	Desa Kota Garo
6.	Toko Yahya Jaya	Desa Kota Garo
7.	Toko Denis	Desa Kota Garo
8.	Toko Baru Lestari	Desa Kota Baru
9.	Toko Sharly	Desa Kota Baru
10.	Src Saqy Mart	Desa Kota Baru
11.	Toko Fajar	Desa Suka Maju
12.	Toko Rasno	Desa Suka Maju
13.	Putri Mart	Desa Suka Maju
14.	Toko Amanah	Desa Kota Bangun
15.	Toko Nabil	Desa Kota Bangun
16.	Helda Mart	Desa Kota Bangun
17.	Toko Satim	Desa Kota Bangun
18.	Src Sifa	Desa Kota Bangun
19.	Src Belva	Desa Cinta Damai
20.	Toko Tardar	Desa Cinta Damai
21.	Toko Samirin	Desa Cinta Damai
22.	Toko Alzena	Desa Cinta Damai
23.	Toko Attalah	Desa Cinta Damai
24.	Src Kanya	Desa Beringin Lestari
25.	Src Yuni	Desa Beringin Lestari
26.	Src Risa	Desa Beringin Lrestari
27.	Toko Roudhoh	Desa Tapung lestari
28.	Src Sofi Jaya	Desa Tapung Lestari
29.	Src Fika	Desa Tapung Lestari
30.	Toko H. Ronald	Desa Tapung Makmur
31.	Toko Nanang	Desa Tapung Makmur

32.	Src Sandi Laros	Desa Tanah Tinggi
33.	Src Shinta	Desa Tanah Tinggi
34.	Src si Boy	Desa Tanah Tinggi
35.	Toko Rayyan	Desa Gerbang Sari
36.	Toko Archa Mart	Desa Gerbang Sari
37.	Toko Lima Bersaudara	Desa Kijang Jaya
38.	Toko Ujang	Desa Kijang Jaya
39.	Src Indra	Desa Kijang Jaya
40.	Src Simbolon	Desa Kijang Makmur
41.	Src Arjuna	Desa Kijang Makmur
42.	Toko Anto	Desa Tandan Sari
43.	Toko Sarah	Desa Tandan Sari
44.	Toko Tamprin	Desa Tebing Lestari
45.	Toko Suradal	Desa Tebing Lestari

Sumber: *survei lapangan dan kantor camat Tapung Hilir*

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Pemilik toko mencatat penerimaan kas dan pengeluaran kas.
- b. Pemilik usaha yang bersedia memberikan catatan data terkait.

Berdasarkan kriteria tersebut maka terdapat 30 sampel toko barang harian yang ada di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

Tabel 3. 2

Daftar sampel Usaha Toko Barang Harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar

No	Nama Toko	Alamat Toko
1.	Src Rifky	Desa Kota Garo
2.	Toko Yahya Jaya	Desa Kota Garo
3.	Toko Sharly	Desa Kota Baru
4.	Toko Baru Lestari	Desa Kota Baru
5.	Toko Fajar	Desa Suka Maju
6.	Putri Mart	Desa Suka Maju
7.	Toko Rasno	Desa Suka Maju
8.	Toko Satim	Desa Kota Bangun
9.	Toko Amanah	Desa Kota Bangun
10.	Toko Nabil	Desa Kota Bangun
11.	Helda Mart	Desa Kota Bangun
12.	Toko Tardar	Desa Cinta Damai
13.	Src Belva	Desa Cinta Damai
14.	Toko Alzena	Desa Cinta Damai

15.	Toko Attalah	Desa Cinta Damai
16.	Src Kanya	Desa Beringin Lestari
17.	Src Yuni	Desa Beringin Lestari
18.	Src Sofi Jaya	Desa Tapung Lestari
19.	Src Fika	Desa Tapung Lestari
20.	Toko Roudhoh	Desa Tapung Lestari
21.	Toko Nanang	Desa Tapung Makmur
22.	Src Shinta	Desa Tanah Tinggi
23.	Src Sandi Laros	Desa Tanah Tinggi
24.	Toko Rayyan	Desa Gerbang Sari
25.	Toko Archa Mart	Desa Gerbang Sari
26.	Toko Ujang	Desa Kijang Jaya
27.	Toko Lima Bersaudara	Desa Kijang Jaya
28.	Src Indra	Desa Kijang Jaya
29.	Src Arjuna	Desa Kijang Makmur
30.	Toko Tamprin	Desa Tebing Lestari

Sumber: Survei lapangan dan cantor camat Tapung Hilir

3.5 Jenis dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Yaitu berupa data yang didapatkan secara langsung dari sumber asli atau responden yaitu melalui wawancara dan kuesioner.

b. Data sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dalam bentuk catatan harian dari pemiliknya.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara, yaitu pengumpulan data dan informasi dengan proses tanya jawab secara langsung kepada responden dengan pertanyaan yang berhubungan dengan penelitian.

- b. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengambilan dokumen-dokumen yang ada tanpa pengolahan kembali.
- c. Kuesioner, yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang menggambarkan dan mendeskripsikan tentang fenomena sosial yang terjadi melalui analisa terhadap gejala, peristiwa, dan kejadian secara sistematis.

Data-data yang telah dikumpulkan dikelompokkan menurut jenisnya masing-masing untuk kemudian dituangkan dalam bentuk tabel dan diuraikan secara deskriptif. Sehingga dapat diketahui apakah pengusaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar telah menerapkan akuntansi. Kemudian disimpulkan dan disajikan dalam bentuk penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Adapun gambaran dalam responden ini adalah usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, yaitu sebanyak 30 responden. Identitas responden yang akan diuraikan meliputi tingkat umur, tingkat pendidikan, lama usaha, jumlah karyawan, modal awal usaha, status tempat usaha.

Toko barang harian yang menjadi sampel pada penelitian ini berada di Kecamatan Tapung Hilir yang tersebar di beberapa desa berikut, yaitu src rifky, dan toko yahya jaya terletak di Desa Kota Garo dengan pegawai 1 orang pada masing-masing toko. Toko sharly dan toko baru lestari berada di Desa Kota Baru. Toko fajar, putri mart dan toko rasno berada di Desa Suka Maju dengan pegawai pada toko rasno dan putri mart dengan jumlah karyawan 2 orang dan toko fajar tidak memiliki pegawai.

Toko satim, toko amanah, toko nabil, dan helda mart berada di Desa Kota Bangun. Toko tardar, src belva, toko alzena dan toko attalah berada di Desa Cinta Damai. Src kanya, dan src yuni berada di Desa Beringin Lestari dengan kedua toko tidak memiliki pegawai. Src sofî jaya, src fika, dan toko roudhoh berada di Desa Tapung Lestari dengan pegawai pada masing-masing toko sebanyak 1 orang. Toko nanang berada di Desa Tapung Makmur dengan jumlah pegawai yaitu sebanyak 3 orang.

Src shinta, src sandi laros berada di Desa Tanah Tinggi. Toko rayyan, dan toko acha mart berada di Desa Gerbang Sari. Toko ujang, toko

lima bersaudara, dan src indra berada di Desa Kijang Jaya dengan pegawai 1 orang pada masing-masing toko. Src arjuna berada di Desa Kijang Makmur dengan karyawan sebanyak 2 orang. Dan toko tamprin berada di Desa Tebing Lestari dengan pegawai 1 orang.

4.1.1. Tingkat Umur Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai tingkat umur responden terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 1
Respon Responden Menurut Tingkat Umur

No	Tingkat Umur (Tahun)	Jumlah	Presentase
1.	20-25	3	10%
2.	26-35	10	33%
3.	36-45	8	27%
4.	46-55	7	23%
5.	56-65	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan uraian tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa tingkatan umur responden yaitu responden yang berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau sebesar 33%, responden yang berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 8 orang atau sebesar 27%, responden yang berumur 46-55 tahun yaitu sebanyak 7 orang atau sebesar 23%, responden yang berumur 20-25 tahun yaitu sebanyak 3 orang atau sebesar 10%, dan responden yang berumur 56-65 tahun yaitu sebanyak 2 orang atau sebesar 7%. Dilihat dari tingkat umur responden di atas, responden berada pada usia produktif yang termasuk dalam kategori usia kerja.

4.1.2. Tingkat Pendidikan Responden

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai tingkat pendidikan responden terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 2
Respon Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SD	7	23%
2.	SMP	12	40%
3.	SMA	9	30%
4.	D3	2	7%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan responden yang terbanyak yaitu pada tingkat SMP dengan jumlah 12 orang atau presentasinya 40%, selanjutnya yaitu pendidikan pada tingkat SMA dengan jumlah 9 orang atau presentasinya 30%, kemudian tingkat pendidikan pada tingkat SD dengan jumlah 7 orang atau presentasinya 23%, kemudian tingkat pendidikan yang paling sedikit yaitu pada tingkat D3 dengan jumlah 2 orang atau presentasinya 7%.

Berdasarkan tabel diatas, responden dengan jumlah terbanyak yaitu responden dengan tingkat pendidikan SMP, karena usaha ini merupakan usaha yang tidak memerlukan keahlian khusus sehingga semua orang bisa memulai usaha ini.

4.1.3. Lama Usaha

Dari penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui bahwa lama usaha yang dijalankan oleh responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 3
Respon Responden Menurut Lama Usaha

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah	Presentase
1.	1-5	11	37%

2.	6-10	10	33%
3.	11-15	4	13%
4.	16-20	5	17%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.3 berikut, dapat dilihat pelaku usaha yang menjalankan usaha selama 1-5 tahun yaitu sebanyak 11 orang atau 37%, selanjutnya untuk lama usaha 6-10 tahun yaitu sebanyak 10 orang atau 33%, kemudian pada lama usaha 11-15 tahun yaitu sebanyak 4 orang atau 13% dan yang terakhir yaitu pada lama usaha 16-20 tahun sebanyak 5 orang atau 17%.

Berdasarkan tabel 4.3 dan hasil wawancara yang dilakukan diketahui bahwa pemilik usaha baru memulai usaha ini karena melihat adanya peluang, pangsa pasar disekitar yang cukup menjanjikan dimana toko barang harian ini merupakan usaha yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

4.1.4. Modal Awal Usaha Responden

Berikut tabel yang berisi informasi mengenai modal awal dari masing-masing usaha toko barang harian, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Respon Responden Menurut Modal Awal Usaha

No	Modal Usaha (Rp)	Jumlah	Presentase
1.	20.000.000-30.000.000	5	17%
2.	30.000.000-40.000.000	16	53%
3.	40.000.000-50.000.000	8	27%
4.	50.000.000-60.000.000	1	3%
5.	Lebih dari 60.000.000	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa investasi pemilik usaha terhadap bisnisnya bervariasi, tergantung dari pemilik usahanya. Sebagian besar dari pemilik usaha ini memulai usahanya dengan kisaran modal

Rp.30.000.000-Rp.40.000.000 yaitu sebanyak 16 orang atau 53%, kemudian pada modal sebesar Rp.40.000.000-Rp.50.000.000 terdapat sebanyak 8 orang atau 27%, berikutnya pada modal Rp.20.000.000-Rp.30.000.000 sebanyak 5 orang atau 17%, pada modal Rp.50.000.000-Rp.60.000.000 sebanyak 1 orang atau 3%, dan pada modal lebih dari Rp.60.00.000 tidak ada responden yang memulai dengan modal ini.

Berdasarkan kriteria modal usaha UMKM menurut PP No.7 Tahun 2021 usaha toko barang harian ini termasuk dalam usaha mikro karena memiliki modal awal usaha yaitu paling banyak pada kisaran dibawah Rp60.000.000 dan untuk kriteria UMKM berdasarkan PP No.7 Tahun 2021 yang termasuk dalam usaha mikro yaitu usaha yang modal awalnya dibawah atau paling banyak Rp1.000.000.000

4.1.5. Jumlah Karyawan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa karyawan yang bekerja di toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang disajikan pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Respon Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

No	Nama Usaha	Jumlah Karyawan
1.	Src Rifki	1
2.	Toko Yahya Jaya	1
3.	Toko Sharly	4
4.	Toko Baru Lestari	1
5.	Toko Fajar	-
6.	Putri Mart	2
7.	Toko Rasno	2
8.	Toko Satim	2
9.	Toko Amanah	3
10.	Toko Nabil	1
11.	Helda Mart	2
12.	Toko Tardar	-
13.	Src Belva	2

14.	Toko Alzena	2
15.	Toko Attalah	1
16.	Src Kanya	-
17.	Src Yuni	-
18.	Src Sofi Jaya	1
19.	Src Fika	1
20.	Toko Roudhoh	1
21.	Toko Nanang	3
22.	Src Shinta	-
23.	Src Sandi Laros	2
24.	Toko Rayyan	-
25.	Toko Acha Mart	2
26.	Toko Ujang	1
27.	Toko Lima Bersaudara	1
28.	Src Indra	1
29.	Src Arjuna	2
30.	Toko Tamprin	1

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, dapat diketahui bahwa jumlah karyawan pada usaha toko barang harian ini paling banyak yaitu 4 orang dan rata-rata usaha ini memiliki karyawan hanya 2 orang atau bahkan tidak memiliki karyawan.

Menurut Badan Pusat Penelitian, usaha kecil merupakan usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 5 sampai 19 orang. Sedangkan, usaha menengah yaitu usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja sebanyak 20 sampai 99 orang. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha barang harian ini merupakan usaha mikro dimana jumlah tenaga kerja berjumlah kurang dari 5.

4.1.6. Respon Responden Terhadap Pelatihan Bidang Pembukuan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, diperoleh respon responden terhadap pelatihan pembukuan dalam pengelolaan usaha toko

barang harian. Berikut hasil respon responden terhadap pelatihan bidang pembukuan yaitu:

Tabel 4. 6
Respon Responden Terhadap Bidang Pembukuan

No	Pelatihan Pembukuan	Jumlah	Presentase
1.	Ya	-	-
2.	Tidak	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel diatas diketahui sebanyak 30 responden atau 100% tidak pernah mengikuti pelatihan dalam bidang pembukuan. Hal ini memengaruhi kemampuan responden dalam menerapkan pencatatan yang sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi.

4.1.7. Status Tempat Usaha

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan data mengenai status tempat usaha toko barang harian. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 7
Respon Responden Terhadap Status Tempat Usaha

No	Status Tempat Usaha	Jumlah	Presentase
1.	Tempat Usaha Sendiri	23	77%
2.	Sewa	7	23%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pemilik usaha yang memiliki tempat usaha sendiri sebanyak 23 orang atau 77% dan pengusaha yang menyewa tempat untuk usaha yaitu sebanyak 7 orang atau 23%. Dari tabel 4.7 ini dapat dilihat bahwa lebih banyak pemilik usaha yang tidak menyewa tempat usaha, karena hal ini dapat meringankan modal usaha

dalam membuka usaha toko barang harian ini karena tidak perlu mengeluarkan dana untuk biaya menyewa tempat usaha.

4.1.8. Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis, dapat diketahui siapa saja yang memegang keuangan pada usaha toko barang harian yang terdiri atas kasir dan pemilik usaha, dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 8
Respon Responden Terhadap Pemegang Keuangan

No	Pemegang Keuangan	Jumlah	Presentase
1.	Pemilik Usaha	26	87%
2.	Kasir	4	13%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.8 diatas, dapat diketahui bahwa toko barang harian yang pemegang keuangannya langsung pemilik usaha yaitu sebanyak 26 toko atau 87%, dan toko yang menggunakan tenaga kasir sebagai pemegang keuangannya yaitu sebanyak 4 toko atau 13%.

Berdasarkan tabel diatas dan hasil wawancara biasanya keuangan toko barang harian dikelola sendiri hal ini dilakukan agar para pemilik usaha toko barang harian dapat lebih mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang terjadi pada usahanya.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Pembahasan Terkait Laporan Posisi Keuangan

4.2.1.1. Pencatatan Terhadap Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yang melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 9
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penerimaan Kas

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Mencatat Penerimaan Kas	30	100%
2.	Tidak Mencatat Penerimaan Kas	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel diatas diketahui bahwa 30 responden atau 100% toko barang harian melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas, itu berarti bahwa semua toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar telah melakukan pencatatan terhadap penerimaan kas. Hal ini sangat perlu dilakukan untuk mengetahui berapa banyak jumlah pemasukan yang diterima setiap harinya.

Berikut respon responden terhadap pencatatan pengeluaran kas, yang disajikan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. 10
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pengeluaran Kas

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Mencatat Pengeluaran Kas	30	100%
2.	Tidak Mencatat Pengeluaran Kas	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.10 diatas diketahui bahwa usaha yang melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas yaitu sebanyak 30 responden atau 100% atau dengan kata lain semua toko usaha barang harian melakukan pencatatan terhadap pengeluaran kas, karena pencatatan pengeluaran dapat berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi. Adapun pencatatan pengeluaran kas yang dicatat diantaranya yaitu biaya konsumsi, biaya angkut barang, pembelian barang dagang dan lainnya.

4.2.1.2. Penjualan dan Pembelian Barang Dagang Secara Kredit

Dalam menjalankan usaha, proses pembelian dan penjualan merupakan aktivitas yang utama dari bisnis, dan untuk mengoperasikan bisnisnya tak jarang para pelaku usaha melakukan pembelian ataupun penjualan secara kredit kepada para pelanggannya. Berikut ini tabel mengenai para pelaku usaha yang melakukan pembelian dan penjualan secara kredit sebagai berikut:

Tabel 4. 11
Respon Responden Terhadap Pencatatan Pembelian Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pembelian kredit	6	20%
2.	Tidak melakukan pembelian kredit	24	80%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel diatas diketahui bahwa usaha toko barang harian yang melakukan pembelian secara kredit yaitu sebanyak 6 usaha atau 20%, dan usaha yang tidak melakukan pembelian secara kredit yaitu sebanyak 24 usaha atau 80%.

Sedangkan untuk penjualan secara kredit dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penjualan Secara Kredit

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan penjualan kredit	16	53%
2.	Tidak melakukan penjualan kredit	14	47%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.12 diatas dapat diketahui bahwa usaha toko barang harian yang melakukan penjualan secara kredit yaitu sebanyak 16 usaha

atau 53%, sedangkan yang tidak melakukan penjualan secara kredit yaitu sebanyak 14 usaha atau 47%.

4.2.1.3. Pencatatan Piutang dan Hutang Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan usaha yang melakukan pencatatan terhadap piutang dan hutang, seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 4. 13
Respon Responden Terhadap Pencatatan Piutang Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pencatatan piutang	16	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan piutang	-	0%
Jumlah		16	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 16 responden atau 100% melakukan pencatatan terhadap piutang, sesuai dengan tabel 4.12 didapatkan data bahwa sebanyak 16 responden dari 30 responden melakukan penjualan secara kredit dan seluruhnya yaitu 16 responden melakukan pencatatan terhadap piutang.

Sedangkan untuk pencatatan terhadap hutang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 14
Respon Responden Terhadap Pencatatan Hutang Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pencatatan hutang	-	-
2.	Tidak melakukan pencatatan hutang	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.14 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semua toko atau sebanyak 30 responden atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap hutang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hal ini

terjadi karena pemilik usaha telah menyimpan faktor pembelian yang dimiliki. Namun sebaiknya para pelaku usaha melakukan pencatatan terhadap hutang usaha agar dapat mengukur biaya yang perlu di keluarkan atau dibayarkan pada waktu yang telah ditentukan.

4.2.1.4. Pencatatan Terhadap Persediaan Barang

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan tanggapan responden terhadap pencatatan persediaan, seperti pada tabel berikut:

Tabel 4. 15
Respon Responden Terhadap Pencatatan Persediaan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pencatatan persediaan	5	17%
2.	Tidak melakukan pencatatan persediaan	25	83%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari data diatas dapat diketahui bahwa terdapat 25 responden atau 83% yang tidak melakukan pencatatan terhadap persediaan dan sebanyak 5 responden atau 17% yang melakukan pencatatan terhadap persediaan. Hal ini karena para pelaku usaha biasanya hanya melihat langsung stok barang yang ada di rak barang. Padahal pencatatan persediaan cukup penting untuk dilakukan yaitu agar dapat memudahkan pemilik usaha untuk memeriksa jumlah barang yang tersedia dan yang telah laku terjual, juga untuk mengetahui barang apa saja yang memiliki permintaan tinggi sehingga akan memudahkan pemilik usaha untuk melakukan penambahan stok barang.

4.2.1.5. Pencatatan Terhadap Aset Tetap dan Perhitungan Terhadap Aset Tetap

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data mengenai pencatatan terhadap aset tetap, yang disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Respon Responden Terhadap Pencatatan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pencatatan aset tetap	-	-
2.	Tidak melakukan pencatatan aset tetap	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.16 diatas diketahui bahwa dari 30 responden tidak ada satu pun yang melakukan pencatatan terhadap aset tetap atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap. Padahal kebanyakan dari pemilik usaha toko barang harian memiliki aset tetap seperti mobil pick-up, motor atau becak motor, dan bangunan tempat usahanya. Alangkah baiknya apabila pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap aset tetap yang dimiliki sehingga dapat membantu pengusaha mengetahui aset tetap yang dimiliki serta dapat menjual aset yang dimiliki jika pengusaha sudah tidak dapat menggunakannya kembali dan dapat menghitung penyusutan aset tetap tersebut.

Untuk perhitungan terhadap penyusutan aset tetap yaitu tidak beda dengan pencatatan aset tetap. Karena pemilik usaha toko barang harian tidak melakukan pencatatan terhadap aset tetap maka mereka juga tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap. Seperti yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 17
Respon Responden Terhadap Penyusutan Aset Tetap

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan perhitungan penyusutan aset tetap	-	-
2.	Tidak melakukan perhitungan penyusutan aset tetap	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.17 diatas dapat diketahui bahwa 30 responden atau 100% tidak ada yang melakukan perhitungan penyusutan aset tetap. Karena berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan para pelaku usaha hanya menggunakan aset tetap tanpa melihat masa manfaat yang sebenarnya pada aset tersebut. Padahal penting untuk melakukan penyusutan terhadap aset tetap, karena aset yang dimiliki dan digunakan secara terus-menerus maka akan turun nilainya atau bahkan dapat mengalami kerusakan sehingga perlu untuk dilakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki agar dapat menaksir nilai sisa dari aset tetap tersebut.

4.2.2. Pembahasan Terkait Ekuitas

4.2.2.1. Pencatatan Modal Usaha

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan data mengenai usaha toko barang harian yang melakukan pencatatan terhadap modal usaha, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 18
Respon Responden Terhadap Pencatatan Modal Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pencatatan modal usaha	-	-
2.	Tidak melakukan pencatatan modal usaha	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.18 diatas diketahui bahwa dari 30 responden atau 100% tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap modal usaha. Para pelaku usaha masih kurang memahami bahwa pencatatan terhadap modal perlu untuk dilakukan agar para pelaku usaha dapat melihat apakah selama usahanya berjalan keuntungan yang didapat telah menutupi modal yang telah dikeluarkan, dan juga agar dapat diketahui apakah usaha yang dijalani mengalami perkembangan ataupun tidak.

4.2.2.2. Pencatatan *Prive*

Adapun usaha toko barang harian yang melakukan pencatatan terhadap *prive* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19
Respon Responden Terhadap Pencatatan *Prive*

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1.	Melakukan pencatatan <i>prive</i>	-	-
2.	Tidak melakukan pencatatan <i>prive</i>	30	100%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 30 responden atau 100% tidak melakukan pencatatan terhadap *prive*. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan para pelaku usaha toko barang harian belum mengenal istilah *prive* sehingga tidak ada responden yang melakukan pencatatan terhadap *prive*. Padahal pencatatan terhadap *prive* juga perlu untuk dilakukan agar pelaku usaha dapat memeriksa dan mengetahui jumlah modal yang telah digunakan untuk keperluan pribadi dari usaha tersebut.

4.2.3. Pembahasan Terkait Laporan Laba Rugi

4.2.3.1. Perhitungan Laba Rugi Usaha

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan respon responden terhadap perhitungan laba rugi, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 20
Respon Responden Terhadap Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan Perhitungan Laba Rugi	25	83%
2.	Tidak Melakukan Perhitungan Laba Rugi	5	17%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Berdasarkan tabel 4.20 diketahui bahwa usaha yang melakukan perhitungan laba rugi yaitu sebanyak 25 toko atau 83%, sedangkan sebanyak 5 toko atau 17% tidak melakukan perhitungan laba rugi. Berdasarkan hasil wawancara toko yang tidak melakukan perhitungan laba rugi telah memperhitungkan laba sebelum barang dijual. Namun sebaiknya responden menghitung laba rugi agar lebih mengetahui keuntungan yang diperoleh.

4.2.3.2. Sumber Pendapatan Usaha

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa banyak dari pemilik usaha toko barang harian yang tidak hanya menjual barang sembako atau barang harian lainnya. Terdapat beberapa toko barang harian yang juga menjual barang diluar kebiasaan toko barang harian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 21
Respon Responden Terhadap Sumber Pendapatan Usaha

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Berasal dari usaha utama	20	67%
2.	Berasal dari luar usaha	10	33%
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.21 dapat disimpulkan bahwa responden dengan sumber pendapatan usaha berasal dari usaha utama yaitu sebanyak 20 responden atau 67%, sedangkan responden dengan sumber pendapatan dari luar usaha yaitu usaha yang menjual selain dari barang harian yang berupa barang elektronik, barang perabotan rumah tangga, dan material yaitu sebanyak 10 responden atau 33%.

4.2.3.3. Pencatatan Terhadap Penjualan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data mengenai pencatatan penjualan. Karena pencatatan penjualan perlu dilakukan untuk menjadi penunjang keberhasilan usaha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 22
Respon Responden Terhadap Pencatatan Penjualan

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Melakukan pencatatan penjualan	30	100%
2.	Tidak melakukan pencatatan penjualan	-	-
Jumlah		30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dalam tabel 4.22 dapat diketahui bahwa semua toko barang harian melakukan pencatatan terhadap penjualan yaitu sebanyak 30 responden atau sebanyak 100%. Pencatatan terhadap penjualan ini diperoleh karena adanya transaksi penjualan pada usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar.

4.2.3.4. Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

Dalam menghitung laba rugi pada toko barang harian terdapat biaya-biaya yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi. Adapun biaya-biaya tersebut dijelaskan secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4. 23
Biaya Dalam Perhitungan Laba Rugi

No.	Biaya-Biaya	Ya	Persentase	Tidak	Persentase
1.	Sewa Tempat	-	-	30	100%
2.	Gaji Karyawan	11	37%	19	63%
3.	Listrik	10	33%	20	67%
4.	Pengeluaran Rumah Tangga	18	60%	12	40%
5.	Konsumsi Karyawan	1	3%	29	97%
6.	Angkut Barang	10	33%	20	67%
7.	Plastik	16	53%	14	47%
8.	Biaya Keamanan	9	30%	21	70%
9.	Biaya Kebersihan	10	33%	20	67%
10.	Biaya Arisan	10	33%	20	67%
11.	Jajan Anak	9	30%	21	70%
12.	Uang Wirit	2	7%	28	93%
13.	SPP Anak	3	10%	27	90%
14.	Penyusutan Aset Tetap	-	-	30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.23 dapat diketahui bahwa usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar yaitu 30 responden atau 100% tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap biaya sewa tempat usaha. Pencatatan biaya gaji karyawan yaitu sebanyak 11 responden atau 37%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya gaji karyawan yaitu sebanyak 19 responden atau 63% karena sebagian besar usaha toko barang harian dikelola oleh pemilik usaha itu sendiri.

Pencatatan biaya listrik yaitu sebanyak 10 responden atau 33% yang melakukan pencatatan terhadap biaya listrik, sedangkan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya listrik yaitu sebanyak 20 responden

atau 67%. Pencatatan terhadap biaya pengeluaran rumah tangga yaitu sebanyak 18 responden atau 60% dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya pengeluaran rumah tangga yaitu sebanyak 12 responden atau 40%.

Pencatatan terhadap biaya konsumsi karyawan yaitu sebanyak 1 responden atau 3%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya pengeluaran rumah tangga yaitu sebanyak 29 responden atau 97%. Pencatatan terhadap biaya angkut barang yaitu sebanyak 10 responden atau 33%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya angkut barang yaitu sebanyak 20 responden atau 67%. Pencatatan terhadap biaya plastik yaitu sebanyak 16 responden atau 53%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya plastik yaitu sebanyak 14 responden atau 47%.

Pencatatan terhadap biaya keamanan yaitu sebanyak 9 responden atau 30%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya keamanan yaitu sebanyak 21 responden atau 70%. Pencatatan terhadap biaya kebersihan yaitu sebanyak 10 responden atau 33%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya kebersihan yaitu sebanyak 20 responden atau 67%. Pencatatan terhadap biaya arisan yaitu sebanyak 10 responden atau 33%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya arisan yaitu sebanyak 20 responden atau 67%.

Pencatatan terhadap biaya jajan anak yaitu sebanyak 9 responden atau 30%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya jajan anak yaitu sebanyak 21 responden atau 70%. Pencatatan terhadap biaya uang wirit yaitu sebanyak 2 responden atau 7%, dan yang tidak melakukan

pencatatan terhadap biaya uang wirit yaitu sebanyak 28 responden atau 93%. Pencatatan terhadap biaya spp anak yaitu sebanyak 3 responden atau 10%, dan yang tidak melakukan pencatatan terhadap biaya spp anak yaitu sebanyak 27 responden atau 90%. Pencatatan terhadap biaya penyusutan aset tetap, tidak ada yang melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap.

4.2.3.5. Periode Perhitungan Laba Rugi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis didapatkan respon responden terhadap periode atau waktu pada perhitungna laba rugi yang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 24
Respon Responden Terhadap Periode Perhitungan Laba Rugi

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Setiap Hari	8	31%
2.	Sekali dalam Seminggu	6	23%
3.	Sekali dalam Sebulan	11	46%
4.	Sekali dalam Setahun	-	-
Jumlah		25	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.24 diatas diketahui bahwa responden yang melakukan Perhitungan laba rugi setiap sekali dalam sebulan yaitu sebanyak 11 responden atau 46%, kemudian untuk responden yang melakukan perhitungan setiap hari yaitu sebanyak 6 responden atau 23%, dan untuk responden yang melakukan pencatatan laba rugi setiap sekali dalam seminggu yaitu sebanyak 8 responden atau 31%. Sedangkan untuk periode sekali dalam setahun tidak ada responden yang melakukan pencatatan. Namun perhitungan laba rugi sebaiknya dilakukan perbulan, agar

pendapatan dan beban yang dikeluarkan selama satu periode sudah terinci dan tercatat dalam buku pencatatan semua transaksi.

4.2.3.6. Pemisahan Pencatatan Keuangan Usaha dengan Rumah Tangga

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan tanggapan responden terhadap pemisahan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 25
Respon Responden Terhadap Pemisahan Keuangan Usaha dengan Keuangan Rumah Tangga

No	Keterangan	Jumlah	Presentase
1.	Tidak Dipisah	24	80%
2.	Dipisah	6	20%
	Jumlah	30	100%

Sumber: Data Olahan Penelitian

Dari tabel 4.25 diatas dapat diketahui bahwa sebanyak 6 responden atau 20% melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga, dan sebanyak 24 responden atau 80% tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Sehingga jumlah keuntungan yang ditunjukkan tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya. Padahal akan lebih baik jika pelaku usaha melakukan pemisahan terhadap pencatatan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga agar para pelaku usaha mengetahui keuntungan yang didapat.

4.2.4. Pembahasan Konsep Dasar Akuntansi

4.2.4.1. Dasar Pencatatan (Basic of Recording Copept)

Terdapat dua macam pencatatan dalam akuntansi, yaitu dasar kas (*basic cash*) dan dasar akrual (*accrual basis*). Dasar kas yaitu transaksi dicatat apabila kas telah diterima ataupun telah dibayar, sedangkan dasar

akrual yaitu pendapatan yang dilaporkan pada saat terjadinya transaksi tanpa melihat apakah pendapatan dan pengeluaran telah diterima atau belum.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko barang harian sudah menerapkan konsep dasar pencatatan, dimana pengelola usaha toko barang harian melakukan pencatatan dengan menggunakan dasar kas, dimana transaksi akan dicatat dan diakui ketika kas sudah diterima atau dibayarkan. Setiap pencatatan masih menggunakan akuntansi tunggal (*single entry*), dimana pencatatan masih sederhana dan ditulis pada satu buku harian tanpa disertai pemindahan ke buku besar.

4.2.4.2. Konsep Kesatuan Usaha (*Business Entity Concept*)

Konsep kesatuan usaha yaitu konsep yang memisahkan catatan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terlihat pada tabel 4.25 bahwa sebagian besar usaha toko barang harian tidak melakukan pemisahan antara keuangan usaha atau keuangan pribadi (rumah tangga) seperti biaya arisan, uang wirit, jajan anak serta spp anak.

Dari tabel 4.23 dapat diketahui biaya apa saja yang dimasukkan dalam perhitungan laba rugi. Alasan responden tidak memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi yaitu karena usaha yang dijalankan merupakan usaha yang dikelola sendiri sehingga pemilik usaha merasa tidak perlu memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi.

Hal ini mengakibatkan pemilik usaha tidak mengetahui dengan pasti keuntungan atau kerugian yang didapat selama menjalankan usaha tersebut.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha.

4.2.4.3. Konsep Kesenambungan Usaha (*Going Concern Concept*)

Konsep kesinambungan usaha yaitu konsep yang beranggapan bahwa suatu usaha diharapkan akan terus beroperasi dengan menguntungkan dalam jangka panjang dan berkesinambungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua pemilik usaha toko barang harian belum menerapkan konsep kesinambungan usaha. Terbukti pada tabel 4.17 semua usaha toko barang harian tidak melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset tetap karena pemilik usaha beranggapan bahwa perhitungan aset tetap tidak akan memengaruhi perhitungan laba rugi. Padahal kebanyakan dari pemilik usaha toko barang harian memiliki aset tetap seperti mobil pick-up, motor atau becak motor, dan bangunan tempat usahanya. Alangkah baiknya apabila pemilik usaha melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap yang dimiliki sehingga dapat membantu pengusaha mengetahui nilai aset tetap yang dimiliki serta dapat menjual aset yang dimiliki jika pengusaha sudah tidak dapat menggunakannya kembali. Sebaiknya para pelaku usaha melakukan penyusutan aset tetap karena aset yang dimiliki dan digunakan secara terus-menerus maka akan turun nilainya atau bahkan dapat mengalami kerusakan sehingga perlu untuk dilakukan penyusutan terhadap aset tetap yang dimiliki agar dapat menaksir nilai sisa dari aset tetap tersebut.

4.2.4.4. Konsep Periode Waktu (*Time Period Concept*)

Konsep periode waktu yaitu konsep akuntansi yang mengharuskan entitas bisnis untuk melaporkan setiap aktivitas keuangan perusahaan baik berupa aktivitas pendapatan usaha maupun aktivitas beban biaya-biaya yang dikeluarkan selama beroperasi dalam jangka periode waktu yang telah ditentukan seperti perhari, perminggu, dan perbulan.

Berdasarkan tabel 4.24 mengenai periode perhitungan laba rugi dapat disimpulkan bahwa usaha toko barang harian yang melakukan pencatatan setiap sekali dalam sebulan yaitu sebanyak 11 responden atau 46%, kemudian untuk responden yang melakukan perhitungan setiap hari yaitu sebanyak 6 responden atau 23%, dan untuk responden yang melakukan pencatatan laba rugi setiap sekali dalam seminggu yaitu sebanyak 8 responden atau 31%. Sedangkan untuk periode sekali dalam setahun tidak ada responden yang menerapkannya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar masih belum menerapkan konsep periode waktu karena masih ada beberapa usaha toko barang harian yang melakukan perhitungan laba rugi dengan periode setiap hari ataupun seminggu sekali, padahal perhitungan laba rugi paling tidak harusnya dilakukan minimal satu bulan sekali.

4.2.4.5. Konsep Penandingan (*Matching Concept*)

Konsep Penandingan yaitu konsep yang diterapkan dengan membandingkan pendapatan dan biaya yang dihasilkan dalam periode tertentu untuk mendapatkan laba rugi usaha. Hal ini dapat dilihat pada tabel

4.23 dari beban-beban yang dikeluarkan, belum semua responden memasukkan beban-beban yang seharusnya dikeluarkan contohnya pemilik usaha toko barang harian tidak melakukan perhitungan terhadap biaya penyusutan aset dan juga biaya sewa tempat usaha.

Berikutnya dapat dilihat pada tabel 4.20 yaitu sebanyak 25 toko barang harian telah melakukan perhitungan laba rugi dan 5 lainnya belum melakukan perhitungan terhadap laba rugi, tetapi jika dilihat dari tabel 4.23 terdapat pula sebanyak 8 responden yang melakukan perhitungan laba rugi selama sehari, dan juga terdapat sebanyak 6 responden yang melakukan perhitungan laba rugi selama seminggu.

Sedangkan untuk perhitungan konsep penandingan yang benar yaitu dilakukan selama sebulan sekali sehingga beban listrik yang dibayar bulanan dan juga sewa tempat usaha bisa diperhitungkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai analisis penerapan akuntansi pada toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar, maka penulis akan mengambil kesimpulan dan memberikan beberapa saran sebagai berikut:

5.1. Simpulan

1. Pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kesatuan usaha karena pemilik usaha toko barang harian belum memisahkan pencatatan keuangan usaha dengan pencatatan keuangan pribadi atau rumah tangga, sehingga perhitungan laba rugi tidak menunjukkan hasil yang sebenarnya.
2. Dasar pencatatan yang digunakan oleh usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar adalah dasar kas (*cash basic*).
3. Pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep kelangsungan usaha, karena masih terdapat pemilik usaha toko barang harian tidak melakukan pencatatan terhadap penyusutan aset tetap ataupun penyusutan pada peralatan yang digunakan.
4. Pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep periode waktu dimana sebagian besar pemilik usaha masih melakukan

perhitungan perhari dan perminggu, dimana berdasarkan konsep periode waktu perhitungan laba rugi sebaiknya dilakukan setiap bulan atau setiap tahun.

5. Pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum menerapkan konsep penandingan, karena masih banyak biaya yang tidak dimasukkan pada perhitungan laba rugi seperti biaya penyusutan aset tetap, biaya sewa tempat usaha, serta dimasukkannya pengeluaran rumah tangga sehingga tidak menunjukkan jumlah yang sebenarnya.
6. Berdasarkan semua penjelasan konsep-konsep maka dapat disimpulkan bahwa usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar belum sesuai dengan yang telah ditetapkan sesuai dengan konsep dasar akuntansi.

5.2. Saran

1. Sebaiknya pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar dapat menerapkan penerapan akuntansi sesuai dengan konsep-konsep dasar akuntansi sehingga dapat mempermudah proses akuntansi agar pemilik dapat mengambil keputusan yang tepat dan benar.
2. Sebaiknya pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menerapkan konsep dasar akuntansi dengan dasar akrual bagi yang belum menerapkan konsep ini. Karena dasar pencatatan dasar akrual (penjualan kredit) merupakan pencatatan yang dilakukan saat transaksi itu

terjadi tanpa harus melihat apakah kas sudah diterima atau dikeluarkan dan piutang yang terjadi dapat menambah pendapatan jika dibayar.

3. Sebaiknya pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir kabupaten Kampar menerapkan konsep kesatuan usaha dengan memisahkan antara keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga agar perhitungan laba rugi bisa menunjukkan hasil yang sebenarnya dan tidak terjadi ketidakjelasan terhadap pencatatan tersebut.
4. Sebaiknya pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menerapkan konsep kelangsungan usaha yang mana usaha itu diharapkan akan berjalan terus menerus dan menguntungkan dalam jangka waktu yang tidak terbatas.
5. Sebaiknya pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menerapkan konsep periode waktu selama satu bulan atau satu tahun.
6. Sebaiknya pemilik usaha toko barang harian di Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar menerapkan konsep penandingan dimana seluruh pendapatan dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Muksin dan Sofan Amin. Dany Haryanto (Ed). 2011. Akuntansi Dasar Untuk SMK Konsep, Snalisis-Praktis. Jakarta : PT. Prestasi Pustakaraya.
- Fitria, Dina, 2014, Buku Pintar Akuntansi : Untuk Orang Awam & Pemula, Penerbit : Laskar Aksara. Jakarta.
- Hary. 2012. Cara Mudah Memahami Akuntansi Inti Sari Konsep Akuntansi. Jakarta : Prenada.
- Hery. Fandi Hutari (Ed). 2012. Akuntansi dan Rahasia dibaliknya Untuk Para Manajer Non-Akuntansi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kartikahadi, Hans, dkk. 2016, Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS, Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Kieso, Donald E. Jerry J. Weygant and Paul D. 2009, Penganter akuntansi Buku Dua, Edisi ketujuh. Jakarta : Salemba Empat.
- Mulyadi, Endang dkk. 2011. Akuntansi 1 SMA Kelas XI. Bogor : Yudhistira.
- Pura, Rahman. Suryadi Saat (Ed). 2012. Pengantar Akuntansi 1 Pendekatan Siklus Akuntansi. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Salveri, Dwita. (2019). “Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Harian di Kecamatan Bukit Raya Kota Pekanbaru. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.
- Sarnawati, Sri. 2016. Penerapan Akuntansi Dasar. Vol.6 No.2. Halaman 81-91.
- Sastroatmojo, Sunarno dan Eddy Purnairawan. 2021. *Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Soemarsono. 2014. Akuntansi Suatu Pengantar. Edisi kelima. Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Sumarsan, Thomas. 2013, Perpajakan Indonesia, PT.Indeks. Jakarta Barat.
- Suryani, Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif:Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Edisi Pertama, Kencana.

Varol, Vebril Akbar Okta. (2020). “Analisis Penerapan Akuntansi pada Toko Pecah Belah di Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Warren. Carl S, James M. Reeve, dan Jhonatan. 2017, Pengantar Akuntansi 1, Salemba Empat. Jakarta.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau